




PENGARUH PEMBERIAN JUS WORTEL TERHADAP DISMENORE PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH DESA BOJONG INDAH KECAMATAN PARUNG KABUPATEN BOGOR

Siti Novy Romlah*, Lita Maudina, Sri Haryanto, Putri Handayani Setyaningish, Kholilah, Ita Chusni Fitriani

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Padjajaran No.1, Kota Tangerang Selatan 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Siti Novy Romlah E-mail: sitinovyromlah@wdh.ac.id</p>	<p><i>Adolescence is a period that begins when children are from 10 to 24 years of age where this age is between childhood and adulthood as the starting point of the reproductive process. Dysmenorrhea is a medical condition that often occur every period or menstruation that can interfere with activity and requires treatment characterized by pain or pain in the abdomen and pelvis. Dysmenorrhea can be treated with non-pharmacological therapies, including consuming carrot juice with vitamin E and beta-carotene content in carrots which can inhibit prostaglandins, which are hormones that affect dysmenorrhea or menstrual pain. Quasy experimental research with the Pretest-Posttest approach method. The results of bivariate analysis of statistical tests using the "Wilcoxon Signed Ranks Test" output "The Statistics" show the value of Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.000 because of the Asymp. Sig. (2-tailed) <0.05 or 0.000<0.05, then in accordance with the basis for decision making in the Wilcoxon Signed Ranks Test, it can be concluded that "Ha is accepted". This means that there is a difference between pretest and posttest dysmenorrhea pain, so it is concluded that there is an effect of carrot juice administration on the level of dysmenorrhea pain. Carrot juice can be consumed by people to treat dysmenorrhea pain without any side effects.</i></p>
<p>Keywords: Adolescence; Dysmenorrhea Pain; Carrot Juice</p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Masa remaja ialah masa yang dimulai ketika anak berusia dari 10 sampai 24 tahun dimana usia ini antara masa kanak-kanak dan masa dewasa sebagai titik awal proses reproduksinya. <i>dysmenorrhea</i> adalah keadaan medis yang sering terjadi setiap haid atau menstruasi yang dapat mengganggu aktivitas dan memerlukan pengobatan yang ditandai dengan nyeri atau rasa sakit didaerah perut dan panggul. Dismenore dapat ditangani dengan terapi non farmakologi diantaranya mengkonsumsi jus wortel dengan kandungan vitamin E dan betakarotene pada wortel mampu menghambat <i>prostaglandin</i> yaitu hormon yang mempengaruhi <i>dysmenorrhea</i> atau nyeri haid. penelitian <i>quasy eksperiment</i> dengan metode pendekatan <i>Pretest-Posttest</i>. Hasil analisa bivariat uji statistik dengan menggunakan "Wilcoxon Signed Ranks Test" output "Test Statistics" diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 atau 0,000<0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i></p>
<p>Kata Kunci: Remaja; Nyeri Dismenore; Jus Wortel</p>	

	<p>dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya ada perbedaan dari nyeri dismenore pretest dan posttest maka disimpulkan terdapat pengaruh pemberian jus wortel terhadap tingkat nyeri dismenore. Jus wortel dapat dikonsumsi oleh masyarakat untuk mengatasi nyeri dismenore tanpa ada efek samping.</p>
<p>Manuskrip diterima: 10-10-2021 Manuskrip direvisi: 14-11-2021 Manuskrip dipublikasi: 26-12-2021</p>	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>© 2021 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Masa remaja ialah masa yang dimulai ketika anak yang berusia dari 10 sampai 24 tahun dimana usia ini antara masa kanak-kanak dan masa dewasa sebagai titik awal proses reproduksinya, sehingga sebagian remaja harus mempersiapkannya secara dini, pada masa remaja ini organ reproduksi mulai berfungsi serta akan mengalami beberapa perubahan hormonal pada tubuh remaja dengan salah satu cirinya ialah, terjadinya siklus menstruasi (Nugroho, 2014).

Dismenorea (*dysmenorrhea*) adalah keadaan medis yang sering terjadi setiap haid atau menstruasi yang dapat mengganggu aktivitas dan memerlukan pengobatan yang ditandai dengan nyeri atau rasa sakit didaerah perut dan panggul. (Judha, 2012). Gangguan sekunder yang paling sering dikeluhkan oleh remaja ialah nyeri sebelum atau saat menstruasi. Nyeri tersebut timbul di akibatkan adanya hormon prostaglandin yang membuat otot uterus (rahim) menjadi berkontraksi. Jika nyerinya ringan dan masih dapat beraktivitas berarti nyeri tersebut masih dalam batas normal. Namun apabila nyeri yang terjadi sangat hebat dan mengganggu aktivitas ataupun tidak mampu melakukan aktivitas maka termasuk ada gangguan. Nyeri dapat dirasakan didaerah perut bagian bawah, pinggang bahkan punggung (Judha, 2012).

Menurut dari data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 bahwa angka kejadian *dysmenorrhea* yang terjadi di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami dismenore, seperti di Amerika angka presentasinya sekitar 60%, di Swedia sekitar 72% dan di Inggris sebuah penelitian menyatakan bahwa 10% dari remaja sekolah lanjut tampak absen 1-3 hari setiap bulannya karena mengalami *dysmenorrhea* (Chayati, 2019).

Seorang tenaga kesehatan khususnya bidan yang mempunyai kewenangan mandiri serta telah terstandarisasi dalam ilmu kebidanan dibutuhkan untuk memberitahu kepada remaja putri mengenai intervensi yang dapat dilakukan ketika dismenore terjadi, sehingga dismenore tidak mungkin mengganggu aktivitas remaja putri. Sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan kompetensi ke sembilan yaitu melaksanakan asuhan kebidanan pada wanita/ibu dengan gangguan sistem reproduksi. Dismenore merupakan gangguan yang terjadi pada sistem reproduksi wanita, sehingga bidan mempunyai kewenangan dalam memberikan asuhan kebidanan pada wanita yang mengalami dismenore (Kepmenkes, 2020).

Tidak hanya aktivitas saja yang akan mengganggu penderita dismenore, penderita pun akan mengalami nyeri yang sangat kuat dari pinggang menjalar sampai ke kaki. Seperti sakit kepala, payudara bengkak, mual, muntah, nyeri otot sering dialami oleh beberapa remaja penderita dismenore. Secara psikologi penderita yang mengalami dismenore akan lebih mudah marah, cepat tersinggung, tidak dapat konsentrasi, sulit tidur, lelah, depresi hingga rendah diri (Laila, 2011).

Dismenore dapat ditangani dengan dua penanganan yaitu farmakologi maupun non farmakologi. Terapi farmakologi menggunakan obat-obatan analgesik seperti Ibuprofen dengan dosis 200 mg. Sedangkan, terapi non farmakologi diantaranya mengkonsumsi jus wortel dengan kandungan vitamin E dan betakarotein pada wortel mampu menghambat *prostaglandin* yaitu hormon yang mempengaruhi *dysmenorrhea* atau nyeri haid (Tabari, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini sejalan dari penelitian (Ermiatun, 2011), menyatakan bahwa pengaruh pemberian jus wortel terhadap penurunan nyeri dismenore setelah diberikan jus wortel 2 kali sehari dengan 250 gram wortel yang dicampur dengan air 200cc. Begitupun dengan hasil penelitian (Hastuti, 2017) yang menyatakan bahwa berbagai tingkat nyeri dismenore pada

wanita sesudah diberikan air perasan wortel dengan frekuensi paling sedikit nyeri berat dan tidak tertahankan masing-masing 0% dan nyeri sedang 8%, nyeri ringan 24% dan frekuensinya paling besar tidak nyeri ialah 68%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 10 responden remaja di wilayah Desa Bojong Indah didapatkan bahwa nyeri yang dirasakan saat menstruasi ialah kram dan terasa seperti di remas-remas pada perut bagian bawah. Biasanya nyeri yang dirasakan 1-2 hari sebelum menstruasi, dan penanganan yang biasa dilakukan dengan cara kompres air hangat dan ada yang dibiarkan saja sampai nyerinya hilang sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pemberian Jus Wortel Terhadap Tingkat Nyeri Dismenore Pada Remaja Di Wilayah Desa Bojong Indah Kecamatan Parung Kabupaten Bogor”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperiment* dengan metode pendekatan *Pretest-Posttest* untuk melakukan percobaan atau perlakuan terhadap variabel independennya, kemudian mengukur akibat atau pengaruh dari percobaan tersebut pada dependen variabel. Dalam penelitian ini

mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan dua kelompok subjek (Nursalam, 2013).

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Bojong Indah yang dilakukan mulai bulan Januari sampai April 2021 untuk mendapatkan sampel yang telah ditetapkan, sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan efisien dan efektif baik dalam hal waktu maupun biaya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja yang ada di wilayah Desa Bojong Indah yang sedang mengalami dismenore primer sebanyak 30 orang. Menurut pendapat (Arikunto, 2013) menyatakan bahwa “Untuk perkiraan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih banyak dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. Maka dari itu sampel yang diambil dalam penelitian ini 30 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah Purposive Sampling yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel dengan kriteria eksklusi dan inklusi dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian) (Muri, 2014).

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh oleh peneliti dapat terjaga tingkat validasi

dan reliabilitasnya. Meskipun telah menggunakan instrumen yang valid dan reliabel akan tetapi jika dalam proses penelitian tidak diperhatikan bisa jadi data yang terkumpul hanya akan menjadi tumpukan sampah saja. Peneliti yang memiliki jawaban responden sesuai dengan keinginan akan semakin menjadi tidak reliabel. Oleh karena itu, untuk pengumpulan data walaupun tampaknya hanya sekedar pengumpulan data tetapi harus tetap memenuhi persyaratan tertentu yaitu yang mempunyai keahlian yang cukup untuk melakukannya.

Pengumpulan data melalui kuesioner atau angket sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data.

Analisa data berasal dari hasil pengumpulan data. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak di analisis hanya menjadi barang yang tidak ber makna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data disini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu (Sandu & M. Ali, 2015). Analisis Univariat tujuan dari analisis ini ialah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-

masing variabel yang diteliti. Bentuknya tergantung dari jenis datanya. Untuk data *numerik* digunakan nilai mean (rata-rata), median, standar deviasi dan interkuartil range, minimal dan maksimal (Hastono, 2016). Analisis univariat pada penelitian ini yaitu menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari karakteristik responden berdasarkan umur, usia menarche, lamanya menstruasi, berapa lama nyeri yang dirasakan. Analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pemberian jus wortel terhadap tingkat nyeri dismenore menggunakan uji *wilcoxon* dengan SPSS 25. Data yang diperoleh dilakukan pre test sebelum diberikan jus wortel, kemudian dilakukan post test setelah diberikan jus wortel.

Alat dan Bahan yaitu: wortel, madu, air dan es jika lebih suka dingin.

HASIL

Hasil Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk melihat distribusi dari variabel independennya yaitu pemberian jus wortel. Sedangkan variabel dependen yaitu nyeri dismenore. Analisa ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang frekuensi dan presentase dari masing-masing analisa variabel independen dan variabel dependen. Karakteristik responden dari penelitian ini

responden berdasarkan umur, usia menarche, lamanya menstruasi, berapa lama nyeri yang dirasakan. Hal ini dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

Karakteristik Responden

Umur

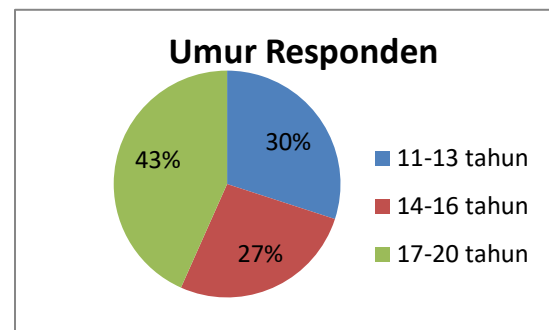


Diagram 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Remaja

Berdasarkan Diagram 1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia 11-13 tahun yaitu sebanyak 9 responden (30%), hampir setengah responden berusia 14-16 tahun yaitu sebanyak 8 responden (27%), hampir setengah responden berusia 17-20 tahun yaitu sebanyak 13 responden (43%).

Usia Menarche

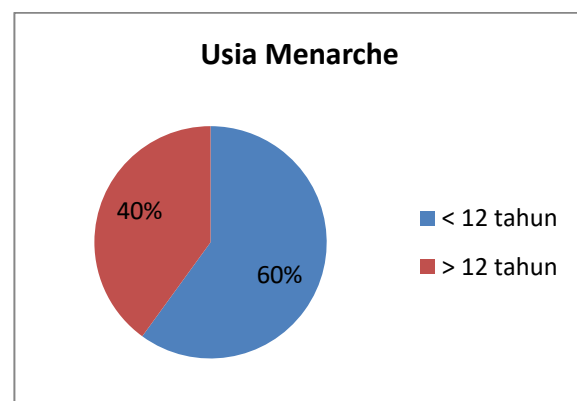


Diagram 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Menarche Remaja

Berdasarkan Diagram 2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden usia menarche < 12 tahun yaitu sebanyak 18 responden (60%), sedangkan hampir setengah responden usia menarche > 12 tahun yaitu sebanyak 12 responden (40%).

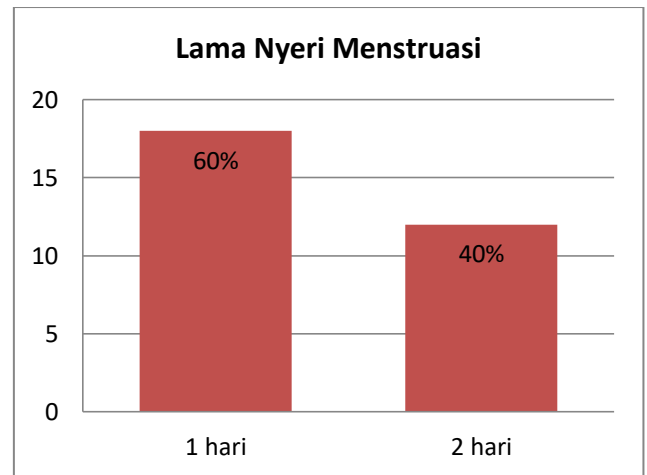


Diagram 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Nyeri Menstruasi Remaja

Berdasarkan Diagram 4 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden lama nyeri menstruasi 1 hari yaitu sebanyak 18 responden (60%), sedangkan hampir setengah responden lama nyeri menstruasi 2 hari yaitu sebanyak 12 responden (40%).

Lama menstruasi

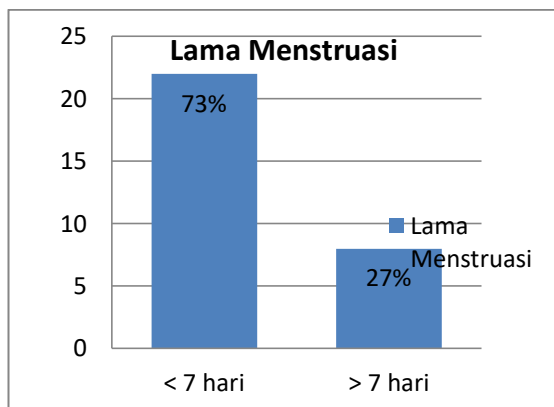


Diagram 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menstruasi

Berdasarkan Diagram 3 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden lama menstruasi < 7 hari yaitu sebanyak 22 responden (73%), sedangkan hampir setengah responden lama menstruasi > 7 hari yaitu sebanyak 8 responden (27%).

Lama nyeri menstruasi

Gambaran sebelum dan sesudah dilakukan intervensi Pemberian Jus Wortel Terhadap Tingkat Nyeri Dismenore Di Wilayah Desa Bojong Indah

Berdasarkan penelitian Pengaruh Pemberian Jus Wortel Terhadap Tingkat Nyeri Dismenore Di Wilayah Desa Bojong Indah di peroleh data khusus sebagai berikut:

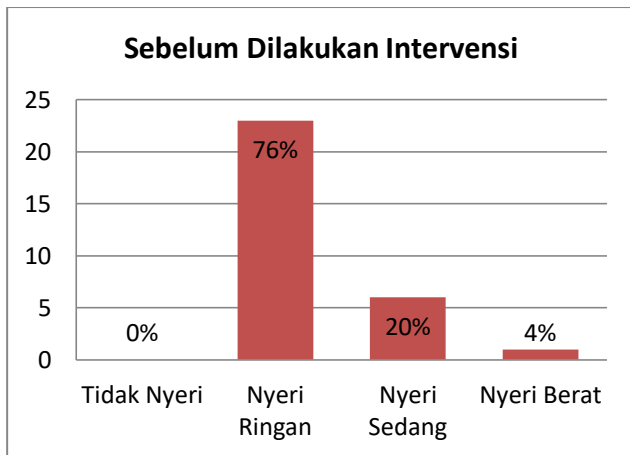


Diagram 5 Distribusi frekuensi nyeri dismenore sebelum intervensi Pemberian Jus Wortel Terhadap Tingkat Nyeri Dismenore

Berdasarkan Diagram 5 menunjukkan bahwa tidak seorang responden tidak nyeri yaitu sebanyak 0 responden (0%), hampir seluruh responden nyeri ringan yaitu sebanyak 23 responden (76%), sebagian kecil responden nyeri sedang yaitu sebanyak 6 responden (20%), hampir tidak ada responden nyeri berat yaitu sebanyak 1 responden (4%).

Gambaran nyeri dismenore sesudah dilakukan intervensi Pemberian Jus Wortel

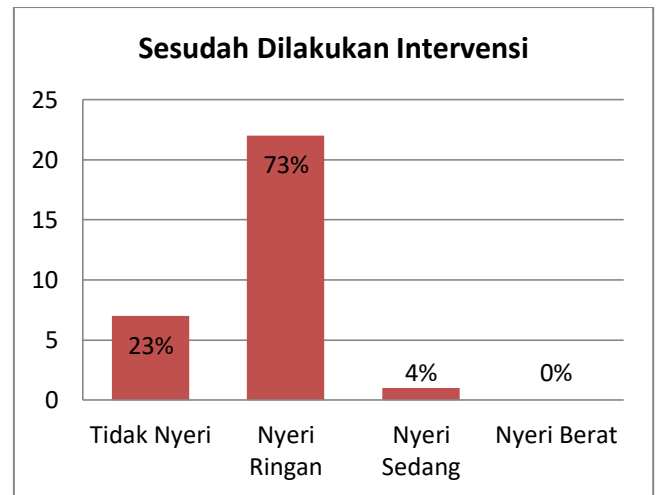


Diagram 6 Distribusi frekuensi nyeri dismenore setelah intervensi Pemberian Jus Wortel Terhadap Tingkat Nyeri Dismenore

Berdasarkan Diagram 6 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden tidak nyeri yaitu sebanyak 7 responden (23%), lebih dari setengah responden nyeri ringan yaitu sebanyak 22 responden (73%), hampir tidak ada responden nyeri sedang yaitu sebanyak 1 responden (4%), tidak seorang responden nyeri berat yaitu sebanyak 0 responden (0%).

Perbandingan nyeri dismenore sebelum dan sesudah dilakukan intervensi Pemberian Jus Wortel

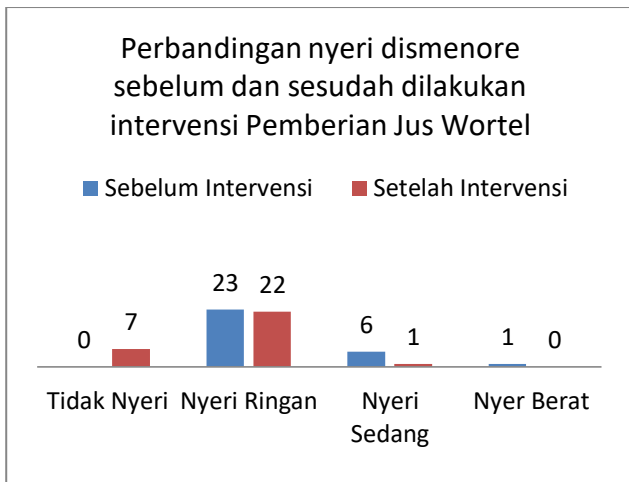


Diagram 7 Perbandingan nyeri dismenore sebelum dan setelah dilakukan intervensi Pemberian Jus Wortel

Berdasarkan Diagram 7 menunjukkan perbandingan nyeri dismenore sebelum dan setelah dilakukan intervensi Pemberian Jus Wortel.

Distribusi hasil kuesioner nyeri dismenore sebelum dan sesudah dilakukan intervensi Pemberian Jus Wortel

Tabel 1 Distribusi hasil kuesioner nyeri dismenore sebelum dan sesudah dilakukan intervensi Pemberian Jus Wortel

Variabel	N	Min-Max	Mean
Nyeri Sebelum Intervensi	30	1-0	2,80
Nyeri Sesudah Intervensi	30	8-4	1,30

Berdasarkan Tabel 1 gambaran nyeri dismenore sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian jus wortel berturut-turut adalah dengan jumlah n=30 nyeri sebelum intervensi mengalami

penurunan sesudah diberikan intervensi dari awal nilai minimal adalah 1 menjadi 0, nilai maksimal nyeri dismenore berawal dari 8 menjadi 4, dan nilai mean (rata-rata) mengalami penurunan berawal 2,80 menjadi 1,30.

Hasil Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara 2 variabel yaitu nyeri dismenore sebelum intervensi dan variabel nyeri dismenore sesudah intervensi pemberian jus wortel. Uji bivariat dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* yang bertujuan untuk mencari hubungan antara nilai pretest dan posttest dari kuesioner nyeri dismenore.

Hubungan Pengaruh Pemberian Jus Wortel Terhadap Dismenore

Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak maka diperlukan uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, karena kedua variabel merupakan data berdistribusi tidak normal. Nilai *p value* yang diharapkan bisa lebih kecil dari 0,05 sehingga uji statistik bermakna.

Tabel 2 Uji Pretest dan Posttest Pengaruh Pemberian Jus Wortel Terhadap Dismenore Pada Remaja Putri Di Wilayah Desa Bojong Indah menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Variabel	n	sig
Nyeri Sebelum Intervensi	30	0.000

Nyeri Sesudah Intervensi	30	
--------------------------	----	--

Saticticated Using Wilcoxon Test

Dalam uji hipotesis kita menggunakan output SPSS yang kedua yakni output “*Test Statistics*”. Namun sebelum masuk pada analisis terhadap hasil output diatas maka terlebih dahulu kita perlu ketahui dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk kita jadikan pegangan atau pedoman.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon*: Jika nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima, atau Jika nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$ maka H_a ditolak

Dari tabel di atas diketahui nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dapat disimpulkan bahwa “ H_a diterima”. Artinya ada perbedaan dari nyeri dismenore pretest dan posttest maka disimpulkan terdapat “Pengaruh Pemberian Jus Wortel Terhadap Dismenore Pada Remaja Putri Di Wilayah Desa Bojong Indah”.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Umur

Berdasarkan Diagram 1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia 11-13 tahun yaitu sebanyak 9 responden (30%), hampir setengah responden berusia 14-16 tahun yaitu sebanyak 8 responden (27%), hampir setengah responden berusia 17-20 tahun yaitu sebanyak 13 responden (43%). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Puspita (2018), dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Jus Wortel Terhadap Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri” jumlah sampel penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut berusia 19-24 tahun sebanyak 87,5% dan responden yang berusia 16-18 tahun sebanyak 12,5%.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden yang paling banyak berusia 17-20 tahun atau berusia remaja akhir. Usia menjadi salah satu tolak ukur dewasa seseorang, walaupun tidak menjamin akan menjadi bijak tetapi ketika seseorang sudah berusia dewasa maka pola pikir dan mekaanisme menghadapi suatu kondisi akan lebih baik.

Usia Menarche

Berdasarkan Diagram 2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden usia menarche < 12 tahun yaitu sebanyak 18 responden (60%), sedangkan hampir setengah responden usia menarche

> 12 tahun yaitu sebanyak 12 responden (40%).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Puspita (2018), dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Jus Wortel Terhadap Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri” jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut berusia 10-11 tahun sebanyak 43,8%, berusia 12-13 tahun sebanyak 37,5% dan >13 tahun 18,7%.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden yang paling banyak usia <12 tahun. Usia menarche pada remaja yang mendapat kelainan tertentu selama dalam kandungan mendapatkan *menarche* pada usia lebih muda dari usia rata-rata.

Lama Menstruasi

Berdasarkan Diagram 3 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden lama menstruasi < 7 hari yaitu sebanyak 22 responden (73%), sedangkan hampir setengah responden lama menstruasi > 7 hari yaitu sebanyak 8 responden (27%). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Puspita (2018), dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Jus Wortel Terhadap Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri” jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut lamanya 7 hari sebanyak 37,5% dan >7 hari sebanyak 62,5%. Berdasarkan hasil

analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang paling banyak lamanya < 7 hari. Biasanya lama menstruasi berdasarkan dengan jarak siklus menstruasi yang berbeda pada setiap wanita. Umumnya berkisar 15-45 hari rata-rata 28 hari dan lamanya berkisar 2-8 hari, rata-rata 4-6 hari dengan darah yang dikeluarkan berkisar 60-80 ml per siklus.

Lama Nyeri Menstruasi

Berdasarkan Diagram 4 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden lama nyeri menstruasi 1 hari yaitu sebanyak 18 responden (60%), sedangkan hampir setengah responden lama nyeri menstruasi 2 hari yaitu sebanyak 12 responden (40%). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Puspita (2018), dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Jus Wortel Terhadap Dismenore Pada Remaja Putri” jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut lamanya 1 hari sebanyak 18,8%, lamanya 2 hari sebanyak 43,8%, dan lamanya >2 hari sebanyak 37,5%.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden yang paling banyak lamanya 1 hari. Biasanya mendekati menstruasi, endometrium atau lapisan rahim akan mengalami penebalan. Sehingga, pada saat

mendekati menstruasi beberapa wanita biasanya akan mengalami nyeri tersebut.

Gambaran sebelum dan sesudah dilakukan intervensi Pemberian Jus Wortel Terhadap Dismenore Pada Remaja Putri Di Wilayah Desa Bojong Indah Kecamatan Parung Kabupaten Bogor

Gambaran nyeri dismenore sebelum dilakukan intervensi Pemberian Jus Wortel

Berdasarkan Diagram 5 menunjukkan bahwa tidak seorang responden tidak nyeri yaitu sebanyak 0 responden (0%), hampir seluruh responden nyeri ringan yaitu sebanyak 23 responden (76%), sebagian kecil responden nyeri sedang yaitu sebanyak 6 responden (20%), hampir tidak ada responden nyeri berat yaitu sebanyak 1 responden (4%). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Puspita (2018), dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Jus Wortel Terhadap Dismenore Pada Remaja Putri” jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut nyeri ringan sebanyak 18,8% dan nyeri sedang sebanyak 81,2%.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa nyeri sebelum dilakukan intervensi banyak yang mengalami nyeri ringan. Karena sebagian besar wanita tidak menangani nyeri dismenore yang mereka alami dan

sebagian mengatasinya dengan mengompres dengan air hangat saja.

Gambaran nyeri dismenore sesudah dilakukan intervensi Pemberian Jus Wortel

Berdasarkan Diagram 6 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden tidak nyeri yaitu sebanyak 7 responden (23%), lebih dari setengah responden nyeri ringan yaitu sebanyak 22 responden (73%), hampir tidak ada responden nyeri sedang yaitu sebanyak 1 responden (4%), tidak seorang responden nyeri berat yaitu sebanyak 0 responden (0%). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Puspita (2018), dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Jus Wortel Terhadap Dismenore Pada Remaja Putri” jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut nyeri tidak nyeri sebanyak 12,5% dan nyeri ringan sebanyak 87,5%.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa sesudah dilakukan intervensi banyak yang mengalami nyeri ringan. Karena sebagian responden mengalami nyeri sedang saja tidak sampai nyeri yang berat.

Analisa Bivariat

Pengaruh Pemberian Jus Wortel Terhadap Dismenore Pada Remaja

Putri Di Wilayah Desa Bojong Indah Kecamatan Parung Kabupaten Bogor

Setelah responden diberikan intervensi Pemberian Jus Wortel didapatkan hasil penelitian bahwa seluruh responden mengalami perubahan nyeri dismenore berat menjadi sedang dan nyeri dismenore sedang menjadi ringan. Responden masih merasakan nyeri dismenore akan tetapi tidak sebesar ketika sebelum diberikan intervensi Pemberian Jus Wortel.

Sebelum pemberian intervensi bahwa tidak seorang responden tidak nyeri yaitu sebanyak 0 responden (0%), hampir seluruh responden nyeri ringan yaitu sebanyak 23 responden (76%), sebagian kecil responden nyeri sedang yaitu sebanyak 6 responden (20%), hampir tidak ada responden nyeri berat yaitu sebanyak 1 responden (4%). Dan sesudah pemberian intervensi bahwa sebagian kecil responden tidak nyeri yaitu sebanyak 7 responden (23%), lebih dari setengah responden nyeri ringan yaitu sebanyak 22 responden (73%), hampir tidak ada responden nyeri sedang yaitu sebanyak 1 responden (4%), tidak seorang responden nyeri berat yaitu sebanyak 0 responden (0%). Data ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap tingkat nyeri dismenore yang dialami oleh responden.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan “*Wilcoxon Signed Ranks*

Test” output “*Test Statistics*” diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dapat disimpulkan bahwa “*H_a diterima*”. Artinya ada perbedaan dari nyeri dismenore pretest dan posttest maka disimpulkan terdapat “Pengaruh Pemberian Jus Wortel Terhadap Dismenore Pada Remaja Putri Di Wilayah Desa Bojong Indah Kecamatan Parung Kabupaten Bogor”.

Berdasarkan analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa Pemberian Jus Wortel berpengaruh terhadap tingkat nyeri dismenore. Hasil penelitian yang didapat dinilai dari kuesioner sebelum dilakukan Pemberian Jus Wortel responden merasakan dismenore sedang. Sesudah diberikan Pemberian Jus Wortel dan dinilai dengan kuesioner hampir sebagian besar responden mengalami penurunan nyeri dismenore.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 reponden, setelah dilakukan Pemberian Jus Wortel di Wilayah Desa Bojong Indah, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu teridentifikasi memiliki karakteristik responden (umur, usia menarche, lama

menstruasi, lama nyeri menstruasi) yang ada di Wilayah Desa Bojong Indah adalah hampir setengah responden berusia 17-20 tahun yaitu sebanyak 13 responden (43%), lebih dari setengah responden usia menarche < 12 tahun yaitu sebanyak 18 responden (60%), lebih dari setengah responden lama menstruasi < 7 hari yaitu sebanyak 22 responden (73%), lebih dari setengah responden lama nyeri menstruasi 1 hari yaitu sebanyak 18 responden (60%).

Teridentifikasi nyeri dismenore sebelum dilakukan pemberian jus wortel adalah tidak seorang responden tidak nyeri yaitu sebanyak 0 responden (0%), hampir seluruh responden nyeri ringan yaitu sebanyak 23 responden (76%), sebagian kecil responden nyeri sedang yaitu sebanyak 6 responden (20%), hampir tidak ada responden nyeri berat yaitu sebanyak 1 responden (4%).

Teridentifikasi nyeri dismenore sesudah dilakukan pemberian jus wortel adalah sebagian kecil responden tidak nyeri yaitu sebanyak 7 responden (23%), lebih dari setengah responden nyeri ringan yaitu sebanyak 22 responden (73%), hampir tidak ada responden nyeri sedang yaitu sebanyak 1 responden (4%), tidak seorang responden nyeri berat yaitu sebanyak 0 responden (0%).

Teridentifikasi berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yaitu *p value* < 0,05 maka ada perbedaan tingkat

nyeri responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian jus wortel pada remaja di Wilayah Desa Bojong Indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Vivi Dwi, dkk. (2020). *Pengaruh Pemberian Jus Wortel Terhadap Penurunan Skala Nyeri Dismenore Primer Pada Remaja Putri*. *Wellness And Health Magazine* Volume 2, Issue 2, Agustus 2020
- Delima, Mera, dkk. (2019). *Pemberian Jus Wortel Dan Manajemen Hidroterapi (Sitzbath) Terhadap Penurunan Dismenore Pada Siswi*. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN: 2622-2256 Vol. 2 No. 1 Tahun 2019*
- Herdiawanto, Heri dan Jumanta Hamdayama. (2021). *Dasar-Dasar Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Lusiana, Novita, dkk. (2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurdin, Ismail and Hartati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Puspita, Nara Lintan Mega .(2018). *Pengaruh Pemberian Jus Wortel Terhadap Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri*
- Rahayu, Sri, dkk. (2017). *Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Rasa Sakit Dismenore Pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Tahun 2017*. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"* Volume 3 No. 02
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan*

- Perhitungan Manual & SPSS.*
Jakarta: Kencana.
- Siyoto, Sandu and Sodik, Ali. (2015).
Dasar Metodologi Penelitian.
Yogyakarta: Literasi Media
Publishing.
- Wiyani, Restu & Liyana Era Susanti.
(2020). *Pengaruh Pemberian Jus
Wortel (Daucus Carota)
Terhadap Penurunan Tingkat
Dysmenorrhea Primer Pada
Remaja Putri.* Jurnal Darul Azhar
Vol 9, No.1 Februari 2020-Juli
2020: 63-69